

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI DINAMIKA KELOMPOK DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN KONSELING (PPBK)

Oleh: Indah Sukmawati, Neviyarni, Yarmis Syukur, Asrul Said
Universitas Negeri Padang

Abstract

This research is divided in three cycles, aiming to make learning outcomes students participating in college increased to more optimally. Based on the results of a pretest and posttest, describe the utilization of group dynamics in PPBK studies can improve the quality of student learning outcomes. While the value of acquired skills related to student devised of Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK) in accordance with the specific KIPD and showing the skills of learning is increased. This research result suggest: that the activities of the utilization of group dynamics can be done in a variety of learning to help students hold the material and do exercise either in an individual or classical group; develop the habit of learning groups that utilize the dynamics that develop in it can make students more active, vibrant and creative learning; other lecturers may try to carry out the study group which utilizes the dynamics that develop within the group to improve the quality of studies at college.

Kata Kunci: hasil belajar, dinamika kelompok

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada era teknologi dan informasi menuntut setiap individu untuk dapat mempersiapkan diri dengan memiliki berbagai keterampilan yang unggul, antara lain berbagai keterampilan dalam menghadapi tantangan hidup, persaingan dalam dunia kerja, sedikitnya tersedia bursa kerja secara nasional maupun internasional, kompetisi dalam berbagai keterampilan, dan profesionalisme yang tinggi. Konsekuensi logis modernisasi adalah peningkatan mutu sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam segala aspek kehidupan. Pengelolaan kualitas pendidikan dalam peningkatan mutu tersebut harus dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Salah satu unsur paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia dikenal dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang berisi atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik dan profesional dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap

pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan cakupannya. Aspek-aspek tersebut mempunyai nilai yang strategis untuk pengembangan upaya pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas (Depdiknas, 2004).

Pelayanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu Kelompok Individu Peserta Didik (disingkat KIPD) memahami diri dan lingkungannya, mencegah berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, mengentaskan masalahnya, memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, serta mengadvokasi KIPD dalam membela hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Program pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan perencanaan khusus, guna memenuhi kebutuhan KIPD secara individual, kelompok dan atau klasikal. Berbagai kebutuhan KIPD dapat diketahui melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*studi kebutuhan*).

Salah satu kekhasan proses pembelajaran terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru BK/ konselor sebagai pendidik selalu membahas dan menggali aspek-aspek iman

& takwa, inisiatif, industrius, individu, interaksi, yang terkait dengan materi yang dibahas. Prayitno (2009) menekankan lagi aspek-aspek lima-I yaitu : Iman dan takwa, inisiatif, industrius, individu, serta interaksi. Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaki agar semua orang mengembangkan kemampuan setinggi tingginya untuk kebahagiaan kehidupannya di dunia dan akhirat. Salah satu cara paling mendasar untuk mengembangkan kemampuan itu adalah dengan mengikuti program-program kegiatan sekolah secara penuh dan tepat waktu (terjadwal). Inisiatif berarti bahwa dengan memahami seluk beluk materi yang dibahas, siswa asuh tergerak dan berinisiatif untuk meningkatkan frekwensi dan mutu kesertaannya dalam program-program kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal. Industrius berarti bahwa dengan terjalannya program-program kegiatan di sekolah dengan sebaik-baiknya keberhasilan program-program tersebut terjamin untuk tercapainya produktivitas tinggi dan kesuksesan. Individu berarti bahwa dengan memahami seluk beluk materi yang sedang dibahas, siswa asuh dapat mengenal mengukur dan menguatkan diri terkait dengan untung/rugi melaksanakan atau menghindari hal tersebut serta upaya meningkatkan kegiatan-kegiatan pengembangan pribadi untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi. Interaksi berarti siswa asuh mampu berinteraksi dengan orang lain dalam suasana dan tujuan yang lebih menguntungkan, sehingga kegiatan yang telah direncanakan itu terwujud dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan positif dapat ditingkatkan.

KIPD akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dibahas, apabila guru BK/konselor mampu memanfaatkan dinamika kelompok yang berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang diberikan dan topik yang sedang dibahas. Dinamika kelompok dimanfaatkan guru BK/ konselor untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Achmad Juntika N. (2009) pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, bermain peran, dan simulasi. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam perkuliahan PPBK, diharapkan hasil belajar mahasiswa peserta kuliah meningkat ke arah yang lebih optimal dan terkuasai berbagai keterampilan dalam pemberian layanan BK.

Dinamika kelompok sebagai kekuatan

operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi di antara anggota dan pemimpin kelompok (Sitti Hartinah, 2009). Dapat diartikan dinamika kelompok sebagai kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok. Segala metode, sarana dan teknik pembelajaran dapat diterapkan jika sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok.

Guru BK/ konselor memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Achmad Juntika N. (2009) pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, bermain peran, dan simulasi. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam perkuliahan PPBK, diharapkan hasil belajar mahasiswa peserta kuliah meningkat ke arah yang lebih optimal dan terkuasai berbagai keterampilan dalam pemberian layanan BK. Dinamika kelompok sebagai kekuatan operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi di antara anggota dan pemimpin kelompok (Sitti Hartinah, 2009). Dapat diartikan dinamika kelompok sebagai kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok. Segala metode, sarana dan teknik pembelajaran dapat diterapkan jika sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok.

Terdapat tiga unsur penting dalam menganalisis struktur kelompok yaitu posisi, status dan peranan. Posisi mengacu kepada tempat seseorang dalam kelompok, status mengacu kepada kedudukan seseorang dalam kelompok, dan peranan mengacu dalam hal yang harus dilakukan seseorang sesuai dengan statusnya dalam kelompok. Keberhasilan dalam belajar kelompok dipengaruhi keberadaan pemimpin kelompok, termasuk dinamika kelompok yang diharapkan dapat dikembangkan oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok diharuskan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua anggota sebaik mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan kelompok.

Tugas pemimpin dalam kegiatan kelompok adalah membantu anggota memecahkan masalah belajar yang dihadapi, dengan demikian titik sentral kegiatan kelompok adalah mahasiswa, dan

pemimpin mempunyai peran sebagai pembimbing proses belajar, nara sumber, fasilitator, dan pengelola kegiatan belajar. Kemampuan pemimpin dalam mengelola kegiatan kelompok merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar bersama sehingga materi yang disajikan dapat dipahami dan pada akhirnya hasil belajar mereka dapat meningkat.

Menurut Prayitno (2012) untuk menjalankan tugas dan kewajiban pemimpin kelompok haruslah seseorang yang mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, saling mendukung, serta mencapai tujuan bersama kelompok. Pemimpin kelompok harus memiliki hubungan antar-personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan kepada semua anggota, disiplin dan kerja keras. Kewibawaan yang dimiliki pemimpin kelompok menjadikan pemimpin kelompok menjadi panutan, penghubung ikatan dalam kelompok, menjadi pensinergian materi bahasan, serta berkualitas yang mendorong pengembangan dan pemecahan masalah yang dimiliki para peserta kelompok.

Kegiatan kelompok perlu diaplikasikan ke dalam perkuliahan mengingat nilai-nilai yang dicapai oleh mahasiswa selama ini agaknya masih bersifat semu, dalam arti belum menggambarkan penguasaan mahasiswa terhadap konten kuliah yang optimal oleh mahasiswa yang bersangkutan, ini disebabkan karena tidak dilaksanakannya kegiatan berkelompok untuk membantu mahasiswa yang memerlukan bantuan. Dalam keadaan seperti itu mahasiswa tampaknya dibiarkan begitu saja, tidak diukur kemajuannya, tidak pula dibimbing untuk dapat lebih maju. Apabila perkuliahan yang menyelenggarakan kegiatan kelompok, memungkinkan mahasiswa secara kelompok dapat belajar dan berlatih sehingga dapat diketahui kemajuan belajarnya dan perolehan pengetahuan yang dimilikinya.

Mata kuliah Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK) merupakan mata kuliah yang membina wawasan, pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan layanan BK format kegiatan klasikal. Mata kuliah Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK) merupakan salah satu kelompok mata kuliah Perilaku Berkarya I

(MPB I) di jurusan Bimbingan dan Konseling. Pokok bahasan yang akan dibahas dalam perkuliahan adalah: kelompok individu peserta didik (KIPD); konsep-konsep psikologi dan BK; analisis kebutuhan KIPD; analisis kesesuaian konsep psikologi dan BK dengan KIPD; Garis-garis Besar Program Pengajaran Psikologi dan BK setting sekolah dan seting luar sekolah; pemilihan topik dan materi Psikologi dan BK sesuai dengan KIPD, penyusunan rancangan materi, metode, media, kegiatan, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan bahasan; dan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) Pengajaran Psikologi dan BK untuk seting sekolah dan luar sekolah; serta simulasi Pengajaran Psikologi dan BK di sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan pengalaman membina perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling, penguasaan materi yang dimiliki mahasiswa masih kurang dan masih sedikitnya keterampilan melaksanakan layanan BK format klasikal. Mereka masih belum mengerti cara memanfaatkan berbagai data yang mereka pelajari pada mata kuliah instrumentasi dan mereka belum mengikuti latihan *micro teaching*. Oleh karena itu, diperlukan latihan tambahan dengan membentuk kelompok latihan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam perkuliahan PPBK, diharapkan hasil belajar mahasiswa peserta kuliah meningkat ke arah yang lebih optimal dan terkuasai berbagai keterampilan dalam pemberian layanan BK.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mata kuliah Pengajaran Psikologi dan BK jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Padang?. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mata kuliah Pengajaran Psikologi dan BK jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan Kelas yang dimaksudkan adalah melakukan berbagai kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam proses perkuliahan Pengajaran Psikologi dan BK untuk meningkatkan kualitas mutu, proses dan hasil belajar mahasiswa. Subjek

penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2012 di Biro Akademik Mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 65 orang (1 kelas).

Untuk terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, langkah-langkah yang ditetapkan adalah pertama perencanaan, dikaji terlebih dahulu kenyataan yang dijumpai tentang perkuliahan Pengajaran Psikologi dan BK selama ini, yaitu terhadap jurusan atau program studi, kurikulum dan mata kuliah, sinopsis dan silabus, mahasiswa, tim dosen dan suasana akademik pada umumnya. Dari kajian itu dilakukan diagnosis terhadap permasalahan yang ada, berdasarkan identifikasi masalah disusun perumusan masalah penelitian. Permasalahan yang terungkap itu disertai dengan tinjauan kepustakaan yang relevan. Selanjutnya membuat instrumen yaitu : (1) instrumen asesmen awal (*pretest*) prasyarat penguasaan materi sebelum mengikuti perkuliahan, (2) pedoman observasi kemajuan belajar mahasiswa, dan (3) format-format layanan yang diperlukan dalam perkuliahan.

Langkah “tindakan” meliputi serangkaian kegiatan penelitian yang memanfaatkan dinamika kelompok di dalam perkuliahan termasuk pengungkapan prasyarat penguasaan materi sebelum perkuliahan dalam perkuliahan Pengajaran Psikologi dan BK. Kegiatan secara menyeluruh itu meliputi ; (1) pengadministrasian *pretest*, (2) penyusunan strategi perkuliahan, (3) mengawali perkuliahan, (4) pembagian kelompok dan penyelenggaraan kegiatan kelompok yang dinamis, (5) perkuliahan tentang KIPD, konsep psikologi dan BK, serta analisis kesesuaian konsep dengan KIPD, (6) perkuliahan dilanjutkan dengan melaksanakan praktik pembuatan RPL dalam kelas di bawah pengawasan dosen dan asisten dosen di dalam kelompok, (7) penampilan mahasiswa dalam pelaksanaan RPL yang telah dibuat untuk KIPD sekolah dan luar sekolah yang telah ditetapkan, (8) melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan perkuliahan dalam kelompok, (9) merefleksikan hasil observasi, (10) analisis proses dan hasil serta pengembangan terhadap perkuliahan Pengajaran Psikologi dan BK untuk masa yang akan datang. Berbagai jenis data di atas dikumpulkan dan direkam dengan menggunakan format-format yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian kegiatan yang di dalamnya termasuk pengungkapan prasyarat penguasaan materi pada awal perkuliahan dan penggunaan dinamika kelompok dalam pelaksanaan perkuliahan di dalam dan di luar kelas.

SIKLUS I

Perencanaan

Berdasarkan hasil *pretest* pada minggu ke I maka proses pembelajaran pada perkuliahan minggu ke II sampai dengan ke V sesuai dengan silabus yang telah direncanakan. Pada minggu ke II membahas tentang hal-hal yang perlu dikuasai untuk menjadi guru BK, dengan menugaskan mahasiswa membuat resume dan menganalisis bahan ajar mengenai Kompetensi Pedagogik Guru BK/ Konselor dalam Pelayanan BK di Sekolah dalam kelompok-kelompok, yang dilanjutkan dengan membuat *mind map* secara pribadi hasil diskusi bahan ajar tersebut. Minggu ke III membahas KIPD yang sudah dihimpun mahasiswa dalam kelompok-kelompok, setelah itu dibahas dalam kelompok besar. Minggu ke IV dan ke V menghimpun konsep Psikologi dan BK sebanyak 30 buah konsep tiap pengelompokkan

Pelaksanaan dan Observasi

Minggu ke-II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah dosen membagi mahasiswa ke dalam sembilan kelompok untuk mendiskusikan buku Bahan Ajar tersebut secara lebih mendalam kemudian mempresentasikan secara bergantian perkelompok. Setelah selesai presentasi mahasiswa dibimbing untuk membahas hasil diskusi secara bersama-sama dalam kelas besar format klasikal. Pada akhir pertemuan, mahasiswa ditugaskan untuk menghimpun masing-masing 30 buah Kelompok Individu Peserta Didik (KIPD).

Minggu ke-III

Membagi sepuluh kelompok untuk membahas tentang KIPD yang telah ditugaskan pada minggu ke-II dikumpulkan dalam tiap kelompok untuk dikoreksi oleh kelompok lain dengan cara menukarkan antar kelompok untuk di telaah silang. Selanjutnya, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil koreksi tugas kelompok yang menjadi tanggung jawabnya yang telah ditugaskan. Setelah itu dosen menjelaskan materi selanjutnya berkenaan dengan konsep psikologi dan BK. Pada akhir pertemuan, mahasiswa ditugaskan untuk menghimpun

masing-masing 30 buah konsep psikologi dan BK berdasarkan pengelompokan konsep psikologi dan BK yang telah dikemukakan dosen. Tugas dibuat dalam format individual dan kelompok. Tugas kelompok dibuat dalam bentuk *chart* yang akan dipajang di kelas pada minggu berikutnya.

Minggu ke-IV

Pada awal kegiatan diminta perwakilan mahasiswa untuk mempresentasikan satu persatu tugas kelompok menghimpun konsep Psikologi dengan menempelkan semua *chart* di dinding kelas. Secara individual mahasiswa juga diminta untuk mengecek kebenaran tugas yang dikerjakan, ada mahasiswa yang telah dapat menghimpun konsep Psikologi, namun ada juga yang belum dapat menghimpunnya. Kemudian, perkuliahan dilanjutkan dengan mendiskusikan materi tentang konsep Psikologi agar seluruh mahasiswa dapat lebih memahaminya. Tugas kelompok tentang menghimpun konsep BK dibuat dalam bentuk *chart* yang akan dipajang di kelas pada minggu berikutnya.

Minggu ke-V

Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan tugas kelompok tentang konsep BK yang sudah ditugaskan dua minggu sebelumnya. Cara pelaksanaannya sama dengan minggu sebelumnya dengan meminta perwakilan setiap kelompok (sebanyak sepuluh kelompok) untuk membahas dalam kelas besar bersama-sama. Setelah tugas kelompok dipresentasikan, masing-masing mahasiswa dalam kelompok mengecek tugas individual anggota kelompok lain. Setelah itu dosen menjelaskan materi selanjutnya berkenaan dengan analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK dengan KIPD seting sekolah dan luar sekolah. Pada akhir perkuliahan mahasiswa diminta membuat analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK seting sekolah dalam format individual dan kelompok. Tugas kelompok dibuat dalam bentuk *chart* yang akan dipajang di kelas pada minggu berikutnya

Refleksi I

Dari observasi yang dilakukan kepada mahasiswa untuk empat kali pertemuan, terlihat sebagian besar mahasiswa sudah dapat menjelaskan sebagian materi bahan ajar Kompetensi Pedagogik Guru BK/ Konselor dalam Pelayanan BK di Sekolah dalam diskusi. Selanjutnya sebagian mahasiswa masih ada yang belum memenuhi tugas sesuai yang diminta yakni menghimpun KIPD masing-masing sebanyak 30

buah dari 12 kelompok KIPD yang telah dijelaskan oleh dosen. Begitu juga dengan konsep Psikologi dan BK, masih ada sebagian mahasiswa sulit membedakan mana yang konsep dan mana yang istilah. Di samping itu diketahui mahasiswa belum memahami jenis-jenis keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dari penampilan pakaian mahasiswa masih terlihat belum rapi dan sopan seperti seorang guru. Secara umum dosen perlu menjelaskan kembali kepada mahasiswa mengenai tujuan dihimpunnya KIPD dan perbedaan antara konsep dengan istilah untuk menghimpun konsep Psikologi dan BK.

SIKLUS II

Perencanaan

Pada minggu ke VI akan dibahas mengenai analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK seting sekolah, yang nantinya tugas mahasiswa direncanakan akan diperiksa silang dalam kelompok-kelompok yang sudah dibagi dalam sembilan kelompok. Minggu ke VII membahas mengenai analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK seting luar sekolah. Selanjutnya dibahas mengenai cara pembuatan RPLBK oleh dosen pembimbing, pada minggu ke VIII mahasiswa ditugaskan untuk membuat RPLBK seting sekolah sesuai dengan KIPD yang dituju. Pada minggu ke IX mahasiswa ditugaskan untuk membuat RPLBK seting luar sekolah yang dilanjutkan dengan pembahasan jenis-jenis keterampilan mengajar dalam kelompok-kelompok.

Pelaksanaan dan Observasi

Minggu ke-VI

Pembahasan mengenai analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK dengan KIPD seting sekolah dalam diskusi kelas dengan menampilkan semua kelompok yang ditunjuk perwakilan mahasiswa untuk presentasi. Setelah ditampilkan diberi kesempatan anggota menanyakan hal-hal yang belum dipahami sesuai dengan pembahasan materi. Di akhir kegiatan diberikan tugas analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK dengan KIPD seting luar sekolah yang terdiri dari tugas individual dan tugas kelompok dalam bentuk *chart* yang akan dipajang di kelas pada minggu berikutnya

Minggu ke-VII

Perkuliahan diawali dengan cara mempersilahkan beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Kemudian, hasil presentasi tugas kelompok

dikomentari secara bersama-sama oleh anggota kelas. Seluruh mahasiswa diminta kembali untuk bergabung ke kelompok masing-masing untuk mengoreksi tugas individual analisis kesesuaian konsep dengan KIPD seting luar sekolah. Pada akhir pertemuan, mahasiswa ditugaskan secara individual untuk membuat Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPLBK) seting sekolah, dan tugas kelompok pada *Chart* untuk ditampilkan minggu depan di depan kelas.

Minggu ke-VIII

Pada minggu ini mahasiswa membahas mengenai RPLBK seting sekolah dengan menampilkan tugas berkelompok secara bergiliran. Setelah itu salah seorang dosen melakukan simulasi tentang disiplin dalam bentuk permainan kelompok dengan melibatkan beberapa orang mahasiswa, sedangkan yang lainnya menjadi pengamat. Setelah itu diminta komentar tentang kegiatan atau simulasi yang dilakukan dari mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya. Pada akhir kegiatan mahasiswa ditugaskan untuk membuat RPLBK seting luar sekolah dan ditugaskan untuk membuat resume tentang delapan keterampilan mengajar guru dalam bentuk tugas individual. Tugas membuat RPLBK seting luar sekolah juga menjadi tugas kelompok dalam bentuk *chart* di samping tugas individual.

Minggu ke-IX

Pada minggu ini, dilihat dari pembuatan RPLBK seting luar sekolah masih ada mahasiswa yang belum paham dalam menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dengan kata kerja operasional yang cocok sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (materi). Mahasiswa diminta untuk langsung memperbaiki berbagai kesalahan yang dibuat dalam RPLBK secara individual, setelah itu diberi kesempatan untuk bertanya dengan tujuan mahasiswa dapat memahami setiap bagian dalam RPLBK tersebut. Setelah itu kegiatan perkuliahan dilanjutkan dengan pembahasan tentang jenis-jenis keterampilan mengajar oleh dosen pembina mata kuliah.

Refleksi II

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa, terlihat pada pembuatan analisis kesesuaian konsep Psikologi dan BK dengan KIPD masih ada mahasiswa yang ragu alasan dibahas dan tujuan membahas sebuah topik. Begitu juga dengan membuat suasana/kejadian

masih ada sebagian mahasiswa tidak tahu cara membuatnya, padahal sudah dijelaskan dan diberi contoh. Dalam pembuatan RPLBK mahasiswa belum mampu menentukan Standar Kompetensi dengan Kompetensi Dasar. Pada indikator pembelajaran mahasiswa belum menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) seperti masih menggunakan kata mengetahui, memahami, dsb. Seterusnya tujuan pembelajaran belum sesuai dengan semestinya dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan format yang disediakan. Kemudian metode yang dirancang belum efektif karena masih banyak ditemukan ceramah dan tanya jawab saja.

SIKLUS III

Perencanaan

Minggu ke X direncanakan diberikan ujian tengah semester yang sebelumnya dibahas tentang berbagai hal yang masih belum dipahami mahasiswa dalam kelas besar. Setelah itu mengingatkan mahasiswa untuk menyiapkan bahan dan materi RPLBK disamping penampilan fisik untuk tampil mulai minggu ke XI sampai dengan minggu ke XIV. Pada minggu ke XI direncanakan semua mahasiswa tampil dalam kelompok untuk memberikan layanan dan dijelaskan peran dari masing-masing anggota kelompok. Begitu juga pada minggu selanjutnya yaitu minggu ke XII, XIII, dan minggu ke XIV mahasiswa tampil memberikan layanan dan selanjutnya dinilai tiap penampilannya dengan melibatkan anggota kelompok dalam penilaian, sehingga nantinya diperoleh nilai individual dan nilai kelompok. Penampilan tiap mahasiswa diakhir kegiatan diberikan tanggapan dan penjelasan dari dosen pembimbing dan asisten dosen.

Pelaksanaan dan Observasi

Minggu ke-X

Pada minggu ini diawali dengan dilaksanakan ujian tengah semester untuk melihat kemajuan belajar mahasiswa. Setelah itu dibahas bagaimana persiapan latihan yang akan dilakukan mahasiswa pada minggu berikutnya, dimana latihan akan dilaksanakan dalam kelompok kecil dalam bentuk penampilan mahasiswa memberikan layanan dan anggota kelompok berperan dalam kegiatan tersebut.

Minggu ke-XI

Pada minggu ini mahasiswa sudah mulai tampil dalam kelompok masing-masing, semua mahasiswa tampil dengan RPLBK seting sekolah.

gambaran umumnya mahasiswa belum menguasai dan memahami materi yang disajikan. Disaat tampil mahasiswa menyajikan materi dengan cara membaca buku, belum adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga tidak terkelolanya kelas dengan baik, tidak percaya diri serta suara guru yang terlalu pelan saat tampil. Media pembelajaran yang ditampilkan perlu diperbaiki, seperti: tulisan pada media tidak jelas dan terlalu kecil serta memuat seluruh materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, metoda yang digunakan dalam penampilan kurang bervariasi dan cenderung dominan menggunakan metoda ceramah. Aktivitas anggota kelompok masih belum sesuai dengan peran yang diharapkan penyaji, bahkan cenderung tidak memperhatikan karena sibuk menyiapkan diri untuk tampil berikutnya.

Minggu ke XII

Pada minggu ini, penampilan pemberian layanan yang dilaksanakan mahasiswa sudah terlihat ada sedikit perubahan. RPLBK yang dibuat ditunjukkan untuk KIPD seting luar sekolah. Media pembelajaran (*chart*) sudah ada yang menarik. Tetapi metoda pembelajaran yang ditampilkan masih ceramah dan dilihat dari penampilan berpakaian, sebagian besar mahasiswa sudah memakai pakaian layaknya seorang guru. Pada RPLBK telah terlihat kecocokan konsep dengan KIPD, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sudah memakai kata kerja operasional, media dan metode ada yang bervariasi.

Minggu ke XIII

Penampilan mahasiswa pada minggu ke XIII mengalami kemajuan dari minggu sebelumnya seperti pada penampilan dalam kelompok pada umumnya bagus dan menarik serta pada penguasaan kelas sudah lebih baik dari minggu sebelumnya. Penampilan sudah menunjukkan seorang guru yang baik, menunjukkan keceriaan dan suasana menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran juga sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, sudah menggunakan metode yang bervariasi. Selanjutnya metode pemberian tugas kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, masih ada beberapa orang mahasiswa yang masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran sudah lebih bagus dari minggu-minggu sebelumnya. Beberapa mahasiswa telah menggunakan media

pembelajaran berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya pada pembuatan RPLBK, masih ada mahasiswa yang membuat topik tidak sesuai dengan KIPD. Untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada beberapa mahasiswa yang kurang mengembangkan langkah kegiatan sehingga kurang sesuai dengan indikator yang ingin ditampilkan. Pada penilaian RPLBK ada beberapa mahasiswa yang belum memahami bagaimana membuat penilaian yang baik.

Minggu ke- XIV

Penampilan mahasiswa pada minggu ke XIV sudah terlihat kemajuan yang cukup banyak dari minggu sebelumnya, seperti penampilan menarik dan bagus, mahasiswa semakin percaya diri, dinamika dalam kelompok berkembang dengan baik, terlihat dari kemampuan pengelolaan kelas. Penggunaan metode pembelajaran juga sudah bervariasi. Penggunaan media pembelajaran sudah lebih bagus dari minggu sebelumnya.

Refleksi III

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada mahasiswa, terlihat pada minggu ke XI mahasiswa belum menggunakan suasana kejadian dalam mengawali pembelajaran. Selanjutnya penguasaan materi pembelajaran masih kurang, penggunaan media dan metode belum efektif seperti masih ada yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan media yang digunakan masih terlihat tidak menarik. Dalam membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa belum terampil, seterusnya penggunaan berbagai keterampilan mengajar, mahasiswa masih ada yang kaku, dan tidak terstruktur. Namun pada beberapa minggu berikutnya sudah mulai tampak perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal penampilan dan pembuatan RPLBK. Pada pertemuan ke XII sudah banyak mahasiswa memulai pemberian layanan dengan menyajikan suasana/kejadian yang sesuai dengan topik, suasana kelompok sudah hidup dan dinamika kelompok sudah berkembang dengan baik. Bagi mahasiswa yang masih belum menguasai kompetensi/ indikator yang diharapkan, diberikan kesempatan dua kali lagi untuk mencapainya yaitu pada pertemuan ke XV dan XVI sebelum ujian akhir semester. Begitu juga mahasiswa yang lain, mereka sama-sama punya kesempatan untuk lebih meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan penyelenggaraan layanan BK format klasikal.

PEMBAHASAN

Hasil *pretest* yang diperoleh mahasiswa rata-rata kemampuan awal wawasan (prasyarat penguasaan materi mahasiswa berkaitan dengan materi perkuliahan) mahasiswa sebesar 12,3 dari skor idealnya 100, dapat dikatakan pada umumnya mahasiswa belum menguasai materi dan berbagai keterampilan dalam merencanakan RPLBK. Pada umumnya mahasiswa memperoleh nilai nol dari sepuluh item yang ditanyakan. Ada empat orang mahasiswa yang mampu menjawab beberapa item soal, sebagian dari mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang mengulang kembali mengambil mata kuliah PPBK untuk perbaikan nilai. Jadi mereka sudah memperoleh materi tersebut pada tahun sebelumnya.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata mahasiswa tentang resume bahan ajar Kompetensi Guru BK/ Konselor dalam Pelayanan BK di Sekolah, menghimpun KIPD, dan menghimpun konsep Psikologi dan BK diperoleh skor sebesar 71 dari skor ideal 100. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata mahasiswa tentang analisis kesesuaian konsep dengan KIPD seting sekolah dan luar sekolah, Rancangan Pelaksanaan Layanan BK, dan jenis-jenis keterampilan mengajar serta contoh penggunaan keterampilan mengajar dengan menampilkan sebuah topik dalam kelas besar diperoleh skor sebesar 80 dari skor ideal 100. Tampak peningkatan nilai mahasiswa setelah menjalani proses dalam empat kali pertemuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan berkaitan dengan prasyarat penguasaan materi yang dimiliki mahasiswa sebelum menampilkan pelayanan BK dalam kelompok, diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa sebesar 71,8 dari skor ideal 100. Diperolehnya skor 71,8 karena banyak prasyarat penguasaan materi yang belum dimiliki mahasiswa seperti keterampilan mengajar, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pelayanan, serta merumuskan tujuan pelayanan. Artinya terdapat peningkatan wawasan pengetahuan mahasiswa berkaitan dengan materi perkuliahan PPBK.

Pada siklus III setelah mahasiswa membuat tugas-tugas yang diminta, menjalani latihan penyusunan RPLBK dan penampilan dalam kelompok-kelompok dengan KIPD yang berbeda-beda sebanyak empat kali pertemuan maka dilakukan penilaian. Nilai yang diambil adalah nilai rata-rata penyusunan RPLBK dan nilai penampilan mahasiswa dalam kelompok dengan menggunakan

format penilaian penampilan, RPLBK, penggunaan suasana kejadian, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode, penggunaan bahasa, serta membuka dan menutup pelajaran. Ini berarti terdapat peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menampilkan RPLBK sesuai KIPD yang telah ditetapkan. Walaupun pergeserannya tidak terlalu besar namun dengan adanya peningkatan sedikit demi sedikit diharapkan mahasiswa pada akhirnya dapat mencapai nilai yang lebih tinggi lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa hasil *pretest* mengenai prasyarat penguasaan materi mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan Pengajaran Psikologi dan BK yaitu mahasiswa belum mengetahui tentang penyusunan, pelaksanaan, penilaian rencana pelaksanaan layanan dengan materi psikologi dan BK sesuai dengan kelompok individu peserta didik seperti siswa di sekolah, mahasiswa, pemuda, orang tua/dewasa sebagai peserta layanan pada program pendidikan/ latihan, karyawan pada sebuah instansi serta ibu/ bapak pada organisasi kemasyarakatan. Dengan adanya pemanfaatan dinamika kelompok dalam perkuliahan mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai yang tinggi.

Selanjutnya pemanfaatan dinamika kelompok dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari keaktifan dan partisipasi mahasiswa mengikuti perkuliahan, hasil penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan dan kesempatan untuk memperbaikinya, serta hasil *pretest* dan *posttest* di awal dan di akhir minggu perkuliahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu: 1) Pemanfaatan dinamika kelompok dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran untuk membantu mahasiswa memahami dan menguasai materi serta melakukan latihan keterampilan baik secara individual, kelompok maupun klasikal. 2) Pembelajaran berkelompok dapat membuat mahasiswa belajar dan berlatih secara mandiri, saling bertukar pendapat dan saling memberikan dukungan sehingga mahasiswa memahami materi yang dipelajarinya dengan suasana yang dinamis dalam kelompok dan menjadikan mahasiswa lebih aktif

dan kreatif dalam belajar. 3) Pemanfaatan dinamika kelompok dalam berbagai perkuliahan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Sehingga dapat disarankan kepada dosen lain untuk mencoba melaksanakan pembelajaran berkelompok dan memanfaatkan dinamika yang berkembang dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu perkuliahan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika N. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Silabus: Sosialisasi KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Johnson. David W and Johnson Roger T (tt) *Meaningful Assesment ; A Manageable and Cooperative Process*. Boston. Allyn and Bacon.
- Neviyarni S. 2012. *Bahan ajar Kompetensi Pedagogik Guru BK/ Konselor dalam Pelayanan BK di Sekolah*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling (Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling)*. Padang: UNP.
- _____. 2009. *Arah, Ranah, Jelajah, dan Kancah Materi Pembelajaran*. Padang: UNP.
- Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.